

## **KESULITAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA KELAS I SD N 3 PENGASIH, KULON PROGO**

*DIFFICULTY OF IMPLEMENTATION CURRICULUM 2013 IN REALIZATION ACTIVITY AT GRADE 1<sup>ST</sup> IN ELEMENTARY SCHOOL OF PENGASIH 3, KULON PROGO*

Oleh: Bakti Priana, PGSD/PSD, [bakti.priana@yahoo.com](mailto:bakti.priana@yahoo.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan perencanaan, kesulitan pelaksanaan, dan kesulitan penilaian dalam implementasi kurikulum 2013 di kelas I SD N 3 Pengasih, Kulon Progo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas I SD N 3 Pengasih. Objek dalam penelitian ini adalah kesulitan guru dalam implementasi kurikulum 2013 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Untuk uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam kegiatan perencanaan pembelajaran yang meliputi membuat RPP, merumuskan indikator, mengembangkan materi, menentukan media; alat; dan sumber pembelajaran dan menentukan langkah pembelajaran. Selanjutnya guru juga mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran yang meliputi mengondisikan siswa, melaksanakan kegiatan inti yang menggunakan pendekatan saintifik, dan melakukan refleksi. Terakhir guru juga masih kesulitan dalam melakukan penilaian yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kata kunci :implementasi, kurikulum 2013, kesulitan

### **ABSTRACT**

*The aim of this research is to describe difficulties of plan, difficulties of realization, and difficulties of assessment on curriculum 2013 implementation in 1<sup>st</sup> grade students of Pengasih 3 elementary school, Kulon Progo. This research is a qualitative research. The subject in this research was the teacher of 1<sup>st</sup> grade in Pengasih 3 elementary school. The object in this research was the teacher's difficulties in implementation of curriculum 2013 that consists of planning, realization, and assessment. Techniques which were used to collect the data in this research were observation guidance, interview guidance, and lesson plan analysis guidance. Then techniques which were used to analyse data in this research were data reduction, data display, and a conclusion. The data validities used triangulation technique and source. The results of this research showed that the teacher had difficulties in making learning plan activities which consist of making lesson plan, making indicators, learning material development, choosing and making media/tool & learning source, and determining learning activities. Then the 1<sup>st</sup> grade teacher also had difficulties in learning realization which consists of conditioning the student, realizing main activities which used scientific approach and reflection. Finally, the teacher also had difficulties of assessment which consists of assessment of attitude, assessment of knowledge, and assessment of skill.*

*Keyword: implementation, curriculum 2013, difficulties*

## **Pendahuluan**

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan. Kurikulum berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan pada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan. Dalam sebuah kurikulum harus memuat beberapa komponen yaitu tujuan, materi, media, strategi serta proses belajar mengajar.

Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum. Hal ini dilaksanakan sebagai bentuk evaluasi dari kurikulum sebelumnya. Selain itu perubahan ini juga dilakukan untuk menyempurkan kurikulum sebelum-sebelumnya. Kurikulum yang pernah dipakai oleh Indonesia di antaranya ada kurikulum 2004, Kurikulum KTSP dan sekarang kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dipakai oleh Indonesia saat ini dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Akan tetapi belum semua sekolah menerapkan kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran mereka. Kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah. Di dalam kurikulum 2013 lebih mengutamakan tentang pemahaman, skill, dan pendidikan

karakter. Selain itu siswa dituntut untuk paham, aktif dalam berdiskusi serta mampu berpresentasi dan memiliki sikap sopan santun yang tinggi. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari 5 M yaitu Mengamati, Menanya, Mencoba/Mencari Informasi, Menalar, dan mengomunikasikan.. Hal ini sejalan dengan Permendikbud no 22 tahun 2016 dan permendikbud no 103 tahun 2014 yaitu” Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan.”

Siswa tidak lagi mengenal tentang mata pelajaran dalam kurikulum 2013, karena beberapa mata pelajaran sudah diintegrasikan dalam sebuah tema yang akan dijabarkan lagi menjadi sub tema. Misalnya saja tema hidup rukun pada sub tema hidup rukun ada beberapa mata pelajaran yang terkandung dalam sub tema tersebut seperti PJOK, SBDP, Matematika, dll. Hal ini juga disampaikan oleh guru kelas 1 di SD N 3 Pengasih meskipun ada pelajaran yang dapat dikenali seperti matematika karena ada angka, atau mungkin SBDP karena ada menggambar. Siswa tidak akan mengetahui bahwa mereka sedang belajar tentang mata pelajaran tertentu seperti matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dsb. Karena pembelajaran tersebut sudah diintegrasikan

menjadi satu kesatuan yaitu tema yang dijabarkan lagi menjadi sub-sub tema. Para siswa hanya akan mengetahui bahwa mereka sedang belajar suatu tema tertentu seperti tema diriku, lingkungan sekitarku, dll. Hal ini disampaikan oleh guru dalam kegiatan awal atau diawal pembelajaran.

Pada tahun ini beberapa sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013, salah satunya adalah SD N 3 Pengasih. Akan tetapi belum semua kelas di SD N 3 Pengasih Kulon Progo menerapkan kurikulum 2013 ini. Menurut apa yang disampaikan kepala sekolah pada 20 Januari 2017 SD N 3 Pengasih baru tahun pelajaran ini menerapkan kurikulum 2013 dan baru dilaksanakan dikelas 1 dan juga 4.

Pembelajaran yang menggunakan Kurikulum 2013 dari awal, tentu akan lebih terbiasa dengan penerapan Kurikulum 2013 dari pada siswa yang baru pertama kali menggunakan Kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budhi (2014:144-146) bahwa sekolah yang baru pertama kali melaksanakan Kurikulum 2013 belum terbiasa dan masih mengalami hambatan dalam pelaksanaannya terutama dalam perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hal ini, peneliti melakukan observasi di kelas I SD N 3 Pengasih. Alasan lain peneliti melakukan observasi di kelas I adalah karena kelas I digolongkan sebagai kelas rendah, dimana siswa masih membutuhkan banyak bimbingan dan arahan dari guru.

Berdasarkan wawancara dengan guru pada tanggal 20 Januari 2017, guru masih mengalami beberapa kendala dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013. Guru mengalami kendala karena di SD N 3 Pengasih pada tahun ajaran baru belum ada buku tematik yang tersedia, sehingga guru mengalami kesulitan dalam pembuatan RPP karena guru belum memiliki buku tematik untuk memandu dalam pembuatan RPP. Selanjutnya guru juga mengalami kendala ketika melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini akibat siswa juga belum memiliki buku tematik sehingga guru perlu menggunakan LCD dalam proses pembelajaran. Selain itu akibat siswa belum memiliki buku tematik, siswa tidak mau mengulang pembelajaran di rumah sehingga hari berikutnya siswa sudah lupa dengan materi yang disampaikan guru di hari sebelumnya dan pembelajaran menjadi terhambat karena guru perlu mengingatkan lagi. Selanjutnya berdasarkan hasil

wawancara dengan guru kelas 1 pada 20 Januari 2017, guru kelas 1 menyatakan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran beliau sudah menggunakan pendekatan saintifik dalam melaksanakan pembelajaran. Akan tetapi proses pembelajaran belum dapat berjalan dengan maksimal. Menurut guru kelas 1 ini, pelaksanaan pembelajaran belum dapat mengajarkan bidang studi secara mendalam kepada siswa-siswanya. Selain itu guru juga masih kesulitan dalam melaksanakan evaluasi. Pada proses pembelajaran, alokasi waktu yang digunakan guru sering melebihi dari rencana yang dilakukan atau belum sesuai dengan RPP yang dibuat. Hal ini terjadi karena alokasi waktu sering terpotong dengan pelajaran lain sehingga pembelajaran harus dilanjutkan pada hari berikutnya. Selain itu guru juga mengalami kesulitan dalam membuat media karena banyak kegiatan yang menggunakan media maka guru kesulitan untuk membuat dan mendapatkannya. Selanjutnya untuk siswa kelas 1, guru juga masih perlu memberikan bimbingan dalam menggunakan media kepada para siswa.

Selain dari guru, siswa juga mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Siswa mengalami kesulitan dalam merumuskan pertanyaan. Hal tersebut juga

terjadi karena guru masih sulit membimbing siswa kelas 1 dalam merumuskan pertanyaan sehingga siswa sulit merumuskan pertanyaan. Selain itu siswa juga kesulitan dalam menerapkan apa yang diajarkan oleh guru seperti dalam bersikap. Siswa masih kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran sehingga guru perlu melakukan bimbingan dan juga pendampingan dalam menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melihat apa saja kesulitan yang dialami guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran kelas 1 di SD N 3 Pengasih Kulon Progo.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas I SD N 3 Pengasih, Kulon progo.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan mulai bulan Maret sampai bulan April 2017 di SD N 3

Pengasih, Kulon Progo.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian

ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, namun peneliti membutuhkan alat bantu untuk mendukung pengambilan data dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi, dan pedoman analisis RPP.

### **Teknik Analisis Data**

Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, *display data* dan penarikan kesimpulan.

### **Keabsahan Data**

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Perencanaan**

Berdasarkan Hasil Penelitian dan pembahasan guru sudah melaksanakan kegiatan perencanaan pembelajaran.

Kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh guru meliputi membuat RPP, merumuskan indikator, mengembangkan materi pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran, menentukan kegiatan pembelajaran, menentukan alokasi waktu, mengembangkan penilaian, menentukan strategi remedial, menentukan sumber; media; dan alat pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, dan menentukan butir-butir materi pembelajaran. Kegiatan perencanaan yang guru lakukan sudah sesuai dengan permendikbud no 103 tahun 2014 dan no 22 tahun 2016. Guru mengalami kesulitan dalam beberapa kegiatan perencanaan pembelajaran yaitu kesulitan membuat RPP, merumuskan indikator, mengembangkan materi, menentukan langkah pembelajaran, dan menentukan media; alat; dan sumber belajar.

Dalam kegiatan perencanaan guru telah membuat RPP. Hal ini juga sudah sesuai lampiran permendikbud no 103 tahun 2014 dan permendikbud no 22 tahun 2016 menyatakan bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan wajib menyusun RPP secara lengkap dengan mengacu silabus agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, menyenangkan, menantang efisien, dan memotivasi peserta didik

sehingga berpartisipasi aktif. Guru sudah membuat RPP selama satu semester yaitu ketika libur sekolah sebelum tahun ajaran baru dimulai. Guru masih kesulitan dalam membuat RPP karena guru belum mengacu pada silabus tetapi masih mencari dari berbagai sumber seperti mendownload, dari CD, dan buku baru diolah.

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan perencanaan selanjutnya yang dilakukan guru adalah merumuskan indikator. Guru merumuskan indikator dengan mengambil indikator dari buku dan merumuskan indikator sendiri apabila ada kekurangan dalam indikator yang ada di dalam buku guru. Guru juga masih mengambil indikator dari buku serta baru ditambahkan sendiri ketika ada kekurangan serta guru belum mengembangkan indikator dari KD. Menurut Permendikbud no 103 tahun 2014 dan Permendikbud no 22 tahun 2016 bahwa dalam menyusun RPP salah satu yang harus ada adalah indikator untuk pencapaian kompetensi dan indikator dikembangkan dari KD. Indikator tersebut dirumuskan dalam bentuk perilaku spesifik yang dapat diamati dan terukur. Guru mengalami kesulitan dalam menyusun indikator karena keterlambatan buku tematik.

Guru sudah mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan hasil wawancara dan dokumentasi. Guru sudah sesuai dengan Permendikbud no 103 tahun 2014 dan Permendikbud no 22 tahun 2016 bahwa guru sudah mengembangkan materi pembelajaran. Guru mengembangkan materi pembelajaran dengan mengambil materi dari buku-buku lain karena materi yang ada dalam buku tematik terutama dalam pengetahuan kurang mendalam sehingga guru melengkapi dan menambah buku untuk mengembangkan materi. Menurut Hosnan (2014:154) dalam mengembangkan materi yang perlu diperhatikan adalah mengamati cakupan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik apakah sudah sesuai dengan kompetensi dasar atau belum. Guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan materi karena keterbatasan buku di SD N 3 Pengasih dan terkadang buku tidak sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Selanjutnya kegiatan perencanaan yang dilakukan guru berdasarkan penelitian adalah menentukan kegiatan atau langkah-langkah pembelajaran. Guru sudah menentukan kegiatan awal, inti, dan penutup dalam setiap pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru menentukan kegiatan-kegiatan tersebut dengan melihat

pada buku baru guru menambahkan kegiatan apabila ada kekurangan. Menurut Permendikbud no 103 tahun 2014 dan Permendikbud no 22 tahun 2016 langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup. Guru mengalami kesulitan dalam menentukan kegiatan pembelajaran karena merupakan kurikulum baru dan ketika kegiatan pembelajaran sering terpotong dengan pelajaran lain seperti agama, Bahasa Jawa, dan olahraga. Guru harus mensiasati kegiatan agar tetap bisa dilaksanakan.

Terakhir kegiatan perencanaan berdasarkan dokumentasi RPP dan wawancara adalah merencanakan media, alat, dan sumber belajar. Guru sudah membuat media sendiri sebagai alat bantu dalam melaksanakan pembelajaran. Guru selalu menggunakan buku tematik untuk pembelajaran. Menurut Permendikbud no 22 tahun 2016 media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran. Akan tetapi guru mengalami kesulitan dalam membuat media sendiri karena guru harus belajar terlebih dahulu.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Setelah melakukan kegiatan perencanaan guru melaksanakan kegiatan

pembelajaran. Berdasarkan wawancara dan observasi guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal yang guru lakukan sudah sesuai dengan apa yang disampaikan Sani(281-282:2014) dan Permendikbud no 22 tahun 2016. Untuk kegiatan inti dan penutup/akhir sudah sesuai dengan Permendikbud no 103 tahun 2014 dan 22 tahun 2016. Guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam kegiatan awal, inti, dan akhir.

Dalam kegiatan awal, guru tidak mengondisikan siswa sebelum pembelajaran dengan mendampingi berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan membaca literasi karena guru sudah membiasakan agar siswa melakukan sendiri. Menurut Permendikbud no 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bahwa salah satu dari kegiatan pendahuluan adalah guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru sudah menyiapkan dan mengondisikan peserta didik dalam kegiatan pendahuluan tetapi tidak ikut mendampingi peserta didik. Guru mengalami kesulitan dalam menanamkan kebiasaan ini tetapi setelah berjalan waktu siswa sudah terbiasa dalam mengondisikan dirinya sendiri.

Selanjutnya dalam kegiatan inti guru sudah menggunakan pendekatan saintifik. Berdasarkan hasil penelitian, guru sudah melaksanakan kegiatan mengamati dalam kegiatan inti. Kegiatan mengamati yang guru lakukan sudah sesuai dengan Permendikbud no 103 tahun 2014 dan 22 tahun 2016 yaitu dengan memberikan fasilitas dalam kegiatan mengamati siswa. Kegiatan mengamati yang dilakukan oleh guru biasanya adalah siswa dibimbing untuk mengamati gambar dalam buku tematik. Hal ini juga sudah sejalan dengan Majid (2014: 211) yang menyatakan bahwa dalam kegiatan mengamati siswa diajak untuk melihat, mendengar, menyimak, dan membaca suatu materi yang diberikan oleh guru agar siswa mampu menemukan fakta yang ada hubungannya dengan materi tersebut. Sebenarnya guru bisa mengajak siswa mengamati lingkungan sekolah atau mengamati benda nyata seperti dalam tema Benda Hewan dan Tanaman di Sekitarku karena materinya tentang hewan dan tanaman disekitarku sehingga guru dapat mengajak siswa mengamati di luar kelas. Dengan mengamati lingkungan sekolah, siswa akan memperoleh pengalaman langsung. Pengalaman langsung dalam kegiatan mengamati ini merupakan alat yang baik untuk memperoleh kebenaran/fakta (Hosnan, 2014: 44). Hosnan (2014: 369)

juga mengatakan kelas sebagai lingkungan pembelajaran seharusnya tidak terbatas dalam ruang kelas, melainkan dapat di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran. Dalam melaksanakan kegiatan mengamati ini guru mengamati kesulitan terutama dalam membimbing siswa melakukan proses mengamati karena kadang-kadang beberapa anak tidak mau mengamati dan ramai sendiri meskipun sudah dibimbing guru untuk mengamati. Sehingga anak-anak yang tidak mengamati kalau mengerjakan soal hanya mencontoh temannya.

Kegiatan selanjutnya dalam kegiatan inti adalah menanya. Berdasarkan hasil penelitian, guru belum membimbing dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya selama proses pembelajaran meskipun ada beberapa siswa yang bertanya kepada guru mengenai langkah dalam melaksanakan pembelajaran. Guru belum sesuai dalam melaksanakan kegiatan menanya seperti Permendikbud no 103 tahun 2014 dan 22 tahun 2016 bahwa guru memberikan fasilitas siswa dalam kegiatan menanya. Hosnan (2014: 49) menyatakan bahwa dalam kegiatan menanya guru berusaha membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak,

dibaca atau dilihat. Seharusnya guru membimbing siswa dalam membuat pertanyaan dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Dalam kegiatan menanya ini guru mengalami kesulitan dan sudah mengusahakan agar siswa menanya kepada guru tetapi beberapa siswa belum bisa.

Kegiatan setelah menanya adalah mencoba/mencari informasi. Kegiatan selanjutnya yaitu mencoba atau mencari informasi. Berdasarkan hasil penelitian, guru sudah melakukan kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba yang dilakukan di kelas I SD N 3 Pengasih baik itu dengan membaca buku, diskusi, wawancara, dll. Kegiatan mencoba/menalar yang guru lakukan sudah sesuai dengan Permendikbud no 103 tahun 2014 dan 22 tahun 2016 yaitu dengan memberikan fasilitas dalam kegiatan mencoba/mencari informasi yang siswa lakukan. Guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan mencari informasi dan mencoba ini karena ada beberapa siswa yang masih belum bisa untuk membaca sehingga dalam mencari informasi dari temannya. Siswa tersebut ketika akan dibimbing untuk membaca setelah pulang sekolah tidak mau dan langsung pulang.

Setelah mencari informasi kegiatan selanjutnya adalah menalar. Berdasarkan hasil penelitian, guru sudah melaksanakan kegiatan menalar. Kegiatan menalar yang guru lakukan sudah sesuai dengan Permendikbud no 103 tahun 2014 dan 22 tahun 2016 yaitu dengan memberikan fasilitas kepada siswa dalam kegiatan menalar. Guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan menalar ini karena siswa belum bisa melakukan penalaran secara sulit seperti seperti menjawab pertanyaan yang agak sulit meskipun guru sudah membimbing siswa belum bisa.

Terakhir kegiatan inti yang dilakukan guru adalah mengomunikasikan. Berdasarkan hasil penelitian, guru sudah melaksanakan kegiatan mengomunikasikan. Kegiatan mengomunikasikan yang guru lakukan sudah sesuai dengan Permendikbud no 103 tahun 2014 dan 22 tahun 2016 yaitu dengan memberikan fasilitas dalam kegiatan mengomunikasikan hasil pekerjaan siswa. Menurut Daryanto(2014:80) kompetensi yang diharapkan dari kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Dalam kegiatan mengomunikasikan guru

mengalami kesulitan terutama karena ada siswa yang tidak mau untuk mengomunikasikan meskipun sudah dibimbing untuk mengomunikasikan. Hal ini juga terjadi karena siswa belum bisa membaca dan juga menulis.

Setelah kegiatan inti dalam pembelajaran selesai guru melaksanakan kegiatan akhir atau penutup. Dalam kegiatan akhir ini guru sudah sesuai dengan permendikbud no 103 tahun 2014 dan 22 tahun 2016. Kegiatan akhir yang dilakukan adalah membuat kesimpulan, melakukan refleksi kegiatan, memberikan umpan balik, melakukan penilaian, menentukan kegiatan remedial, dan menyampaikan pembelajaran selanjutnya.

Dalam melaksanakan kegiatan akhir ini guru mengalami kesulitan yaitu dalam melakukan kegiatan refleksi. Berdasarkan wawancara dan observasi guru sudah melaksanakan kegiatan refleksi. Guru dalam kegiatan refleksi sudah sesuai dengan Permendikbud no 103 tahun 2014 dan 22 tahun 2016 bahwa guru bersama siswa melakukan kegiatan refleksi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakan. Guru melakukan refleksi dengan cara menanyakan kepada siswa tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan oleh siswa. Menurut

Trianto (Hosnan, 2014: 273), refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu. Guru mengalami kendala dalam melakukan kegiatan refleksi karena guru belum bisa membimbing semua siswa agar siswa aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru. Dalam kegiatan refleksi ini yang menjawab pertanyaan dari guru hanya siswa yang pandai saja.

### **3. Evaluasi/Penilaian**

Setelah kegiatan akhir atau penutup selesai guru melakukan kegiatan penilaian. Menurut Sunarti dan Selly (2014:7) penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan Permendikbud no 104 tahun 2014 dan no 23 tahun 2016 yaitu meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam melakukan ketika penilaian ini guru mengalami kesulitan dalam menilai sikap, pengetahuan, dan juga keterampilan siswa.

Berdasarkan penelitian guru sudah melakukan penilaian sikap. Guru hanya menilai sikap siswa dari observasi saja. Guru sudah sesuai dengan Permendikbud no 104 tahun 2014 dan no 23 tahun 2016 serta Fadlillah (2014:211) karena guru sudah menggunakan instrumen observasi dalam menilai sikap siswa. Guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan observasi ini yaitu untuk menentukan sikap siswa sulit karena kalau menilai jelek sekali tidak bagus tetapi kalau menilai baik sekali juga tidak baik sehingga guru harus merekayasa nilai siswa. Dalam melaksanakan penilaian sikap ini guru harus berhati-hati walupun anak itu seperti apapun guru harus tetap membimbing siswa.

Setelah menilai sikap siswa, guru menilai pengetahuan siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara guru sudah melakukan penilaian pengetahuan. Guru menggunakan instrumen tes tertulis dan lisan untuk menilai pengetahuan siswa. Hal ini sudah sejalan dengan apa yang disampaikan Fadlillah (2014:215) bahwa penilaian pengetahuan dapat menggunakan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Selanjutnya menurut Permendikbud no 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan menengah dan Permendikbud no 23 tahun 2016 tentang

standar penilaian pendidikan beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai pengetahuan peserta didik, antara lain melalui tes tertulis, observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Gurumemberikan nilai pengetahuan dengan tes tertulis yang bersumber dari dari buku yang dibawa siswa yaitu buku fokus atau dari tambahan buku selain buku tematik karena guru pengetahuan dari buku tematik masih kurang mendalam. Penilaian yang dilakukan guru sudah sesuai dengan Permendikbud no 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan menengah dan Permendikbud no 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan karena guru menggunakan intrumen tes tertulis dan lisan dengan tanya jawab dan sudah sesuai dalam melaksanakan kegiatan penilaian. Akan tetapi guru masih kesulitan dalam menilai pengetahuan siswa karena harus membuat soal perindikator baru dibuat kisi-kisi dan menjadi soal.

Terakhir penilaian yang dilakukan oleh guru adalah meberikan penilaian keterampilan. Sesuai dengan lampiran permendikbud no 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan menengah dan Permendikbud no 23 tahun 2016 tentang

standar penilaian pendidikan bahwa guru sudah menggunakan penilaian portofolio, unjuk kerja, serta proyek. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Fadlillah (2014:217-220) bahwa penilaian keterampilan menggunakan tes praktik, menggunakan portofolio, dan proyek. Guru menggunakan penilaian kinerja dan proyek untuk menilai kompetensi keterampilan siswa. Guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian keterampilan yaitu guru harus menilai perindikator sehingga banyak sekali penilaian yang guru lakukan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa

1. Guru mengalami kesulitan dalam kegiatan perencanaan yaitu merumuskan indikator, mengembangkan materi pembelajaran, membuat media sendiri, dan menentukan langkah pembelajaran.
2. Guru mengalami kesulitan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran yaitu kesulitan mengondisikan siswa, melakukan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengomunikasikan, dan melakukan kegiatan refleksi.
3. Guru mengalami kesulitan dalam kegiatan penilaian/evaluasi yaitu

kesulitan dalam penilaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Guru harus senantiasa belajar agar dapat beradaptasi dengan kurikulum 2013 terutama dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi/penilaian.
2. Bagi kepala sekolah hendaknya dapat menambah sumber belajar sehingga dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam kurikulum 2013.
3. Bagi pemerintah hendaknya dapat memberikan pelatihan terhadap kepada guru terkait Kurikulum 2013 untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

### **Daftar Pustaka**

- Budhi, Ika.(2014).Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas II SDN Prembulan Pandowan Galur Kulon Progo. *Skripsi*, tidak dipublikasikan.Universitas Negeri Yogyakarta.

- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Jogjakarta: Gava Media.
- Fadlillah.(2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Kemdikbud.(2014). *Permendikbud No. 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta:Kemdikbud.
- . (2014). *Permendikbud No. 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta:Kemdikbud.
- . (2016). *Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta:Kemdikbud.
- . (2016). *Permendikbud No. 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta:Kemdikbud.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sani, A.R. (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sunarti & Rahmawati, S.2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta:C.V Andi.